

Program Bakti Sosial (Baksos) Serentak 4 Kelurahan di Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar Sebagai Wujud Partisipasi dan Bentuk Pengabdian Diri Kepada Masyarakat

Abd Hafid¹, Muh Yusuf L

iza², Andi Fitrah Insaan³, Hikmanisa Bahtiar⁴, Raihanah⁵, Muh Rijal⁶, Fitriani T⁷

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

^{3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

^{6,7}Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

Kknpplterpadu.trbaratxxi@gmail.com

ABSTRAK

Program Bakti Sosial (Baksos) Serentak 4 Kelurahan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar. Program baksos yang dilaksanakan secara serentak di 4 kelurahan di Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone sebagai wujud partisipasi mahasiswa kepada masyarakat setempat di lokasi pengabdian. Program baksos dipilih karena dianggap merupakan solusi terbaik yang bisa ditawarkan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu untuk mengatasi masalah yang ada di lokasi pengabdian, yakni kebersihan lingkungan yang kurang memadai, khususnya kebersihan fasilitas umum seperti masjid. Selain program baksos, mahasiswa juga melakukan penyuluhan mengenai COVID-19 melalui media cetak yang ditempel di tempat-tempat tertentu pada masjid. Serta melakukan kerja sama dengan pihak PMI (Palang Merah Indonesia) wilayah Kab. Bone untuk pemberian bantuan penyemprotan disinfektan di dalam masjid untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan masyarakat setempat.

Kata kunci: Bakti Sosial (Baksos), COVID-19, Pengabdian Masyarakat, kebersihan lingkungan.

ABSTRACT

Social service program that is simultaneously held in 4 sub-districts is a form of community service work by KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar students. The social service program was held simultaneously in the district of Tanete Riattang Barat Kab. Bone as the manifestation of students' participation within the local community. The

social service program was chosen because it is deemed as the most suitable solution that could be offered by the students regarding the problems in the location of service such as the low quality of environmental hygiene especially in public places such as mosque. Aside from cleaning mosque, the students also held public counselling regarding Covid-19 through printed media that are installed in particular areas surrounding the mosque. The program was held in collaboration with PMI (Palang merah Indonesia) Kab. Bone who contributed in disinfectant spraying in local areas.

Keywords: social service, Covid-19, community service, environmental hygiene.

PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious. Istilah contagion mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat, seperti bencana atau flu (Mona, 2020). Menurut organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus tersebut memiliki nama ilmiah COVID-19. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). COVID-19 disebut juga sebagai zoonotic yaitu penularannya ditularkan melalui manusia dan/atau hewan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China yaitu pada tanggal 30 Desember 2019 yang ketika itu memberikan informasi berupa “pemberitahuan segera tentang pengobatan pneumonia dari penyebab yang tidak diketahui”. COVID-19 menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang horor bagi masyarakat dunia. Penyesuaian diri dengan keadaan yang semakin hari belum menemukannya, menjadi tantangan bagi

masyarakat, karena dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini tidak hanya di satu sektor saja, tetapi memberikan begitu banyak pengaruh di berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, sosial, budaya dan beragama. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk menekan tingkat penyebaran virus ini dan salah satu yang diterapkan adalah melakukan social distancing kepada masyarakat. Dan juga memahamkan masyarakat tentang bahayanya virus yang sedang marak diperbincangkan dikhalayak ramai ini.

Bakti sosial (pembersihan masjid/tempat ibadah) memiliki peranan yang sangat penting, karena dikondisi saat ini, tempat ibadah merupakan salah satu tempat yang setiap saat dikunjungi oleh masyarakat dari semua kalangan dan ras. Penyebaran virus inipun, akan sangat mudah. Sehingga dengan melakukan bakti social berupa pembersihan tempat ibadah dan penyemprotan disinfektan ini akan mejadi salah satu upaya untuk menekan penularan virus ini. Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar, merupakan langkah yang diambil untuk mengedukasi masyarakat terkait virus ini, baik dari bahaya hingga cara untuk menghindari penularan penularan Virus berbahaya ini melalu panflet yang simpan di bebera sisi tempat ibadah

METODE KEGIATAN

Berbicara tentang metode, tidak akan lari dari yang namanya ruang lingkup. Jadi, menurut website tripven.com yang dimaksud dengan ruang lingkup adalah sebuah ruang yang dibatasi oleh beberapa subjek dan objek materi yang menjelaskan sebuah permasalahan. Secara garis besar, ruang lingkup mengandung faktor-faktor yang mampu membatasi sebuah subjek dan objek kajian. Faktor yang dimaksudkan adalah faktor permasalahan (kajian), tempat permasalahan, bentuk solusi atau program, dan tahap pelaksanaan solusi atau program yang diambil oleh pelaku (subjek) di dalam objek ruang lingkup tersebut.

Adapun faktor yang ada di dalam ruang lingkup pelaksanaan KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar adalah sebagai berikut. (1). Permasalahan di tempat pengabdian, (2). Objek kegiatan di tempat pengabdian, (3). Tempat pengabdian, (4). Bentuk dan tahapan pelaksanaan kegiatan, (5). Dampak proses implikasi kegiatan, dan (6). Pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan. Faktor-faktor di ataslah yang menjadi perhatian dan tanggung jawab mahasiswa peserta KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar selama 3 bulan lamanya.

Pada beberapa waktu lalu, kami telah melakukan observasi untuk menganalisis permasalahan dan potensi di wilayah pengabdian. Kami temukan fakta bahwa masyarakat

setempat sudah sadar akan sektor pendidikan, ekonomi, usaha mikro dan makro, dan Agama. Dari hasil observasi, permasalahan yang muncul hanya pada kurangnya perawatan fasilitas umum seperti Masjid, yang artinya masih kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan masyarakat. Di 4 Kelurahan, kami temukan beberapa Masjid yang masih perlu dibersihkan, maka dari itu kami membagi jumlah anggota ke dalam 4 kelompok besar, yang terdiri dari 6 dan 7 orang pada masing-masing kelompok.

Maka dari itu, kami memilih untuk melaksanakan program kerja bakti (BAKSOS) yang dilaksanakan secara serentak di 4 Kelurahan di Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone pada tanggal 15 November 2020. Adapun Masjid dan Kelurahan yang dipilih antara lain sebagai berikut. (1). Masjid Az-Zikra Kelurahan Macanang, (2). Masjid At-Taqwa Kelurahan Watang Palakka, (3). Masjid Babussalam Kelurahan Bulu Tempe, (4). Masjid Miftahul Khaer Kelurahan Mattirowalie. Program Baksos yang kami lakukan dibarengi dengan program penyuluhan COVID-19 dan bekerjasama dengan PMI Kab. Bone untuk penyemprotan zat disinfektan. Adapun langkah pelaksanaan kegiatan yaitu, pelaksanaan baksos dimulai pada pukul 07.00 WITA, masing-masing kelompok terjun ke lapangan sebelum waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan pembersihan, penyuluhan COVID-19 melalui media cetak yang ditempel di tempat-tempat tertentu, serta penyemprotan disinfektan secara bergilir di masing-masing Kelurahan.

HASIL & PEMBAHASAN

Program yang kami jalankan kami beri nama dengan Program Bakti Sosial (Baksos) Serentak 4 Kelurahan Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar. Program ini dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Program kami dijalankan oleh 25 mahasiswa yang ber- KKN-PPL Terpadu di Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone. Program Baksos ini dilaksanakan serentak pada tanggal 15 November 2020 di 4 Kelurahan, yakni Kelurahan Bulu Tempe, Kelurahan Watang Palakka, Kelurahan Macanang, dan Kelurahan Mattirowalie. Untuk menjalankan program baksos ini, kami membuat 4 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggotakan 6 orang dan 1 kelompok beranggotakan 7 orang. Kelompok yang 7 orang ini bertugas di Kelurahan Mattirowalie.

Sasaran program kami ini adalah fasilitas umum di masing-masing Kelurahan yakni fasilitas ibadah yaitu Masjid. Alasan kami memilih Masjid, Sebab Masjid merupakan tempat yang paling sering dikunjungi dan digunakan oleh masyarakat setempat. Apalagi saat ini sedang terjadi Pandemi COVID-19, yang mengharuskan masyarakat di seluruh dunia untuk

melakukan tindakan pencegahan berupa pelaksanaan protokol Kesehatan dan mematuhi. Maka dari itu, selain kami melakukan baksos di Masjid-Masjid, kami juga memberikan sedikit penyuluhan tentang COVID-19, seperti cara mencuci tangan, cara memakai masker, bahaya virus Corona, dan cara terhindar dari virus Corona tersebut melalui media cetak yang kami tempel di tempat- tempat khusus pada Masjid tersebut.

Program baksos kami ini juga bekerja sama dengan PMI (Palang Merah Indonesia) Kab. Bone yang di mana PMI akan memberikan bantuan gratis berupa penyemprotan disinfektan. Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati, seperti furniture, ruangan, lantai, dll. Disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena berisiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker. Hal ini berbeda dengan antiseptik yang memang ditujukan untuk disinfeksi pada permukaan kulit dan membran mukosa. Penggunaan disinfektan dengan teknik spray atau fogging telah digunakan untuk mengendalikan jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi. Pada ruangan yang sulit dijangkau biasanya digunakan sinar UV dengan panjang gelombang tertentu. Proses ini akan mencegah penularan mikroorganisma patogen dari permukaan benda ke manusia.

Alat dan bahan yang digunakan saat melakukan bakti sosial disiapkan dan dimiliki oleh masing-masing kelompok, adapun rincian alat dan bahannya sebagai berikut (1). Sapu ijuk dan sapu lidi, (2). Pel, (3). Lap 4 buah berbentuk persegi berukuran 50 x 50 cm, (4). Cairan pembersih lantai, (5). Cairan penghilang kerak lantai, (6). Kantong plastik, dan (7). Cairan pembersih kaca. Semua alat dan bahan disiapkan 1 hari sebelum jadwal pelaksanaan baksos. Pelaksanaan program baksos ini dilaksanakan pada pukul 07.00 WITA. Penyemprotan disinfektan dilakukan secara bergilir oleh Satgas PMI, dimulai dari Masjid Az-Zikra Kelurahan Macang, kemudian Masjid Babussalam Kelurahan Bulu Tempe, dilanjutkan ke Masjid At-Taqwa Kelurahan Watang Palakka, dan terakhir di Masjid Miftahul Khaer Kelurahan Mattirowalie. Pembersihan Masjid berlangsung selama 4 jam.

Manfaat dilaksanakan bakti sosial ini dapat ditinjau dari dua sisi, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis adalah melaksanakan bakti sosial akan memberikan manfaat seperti terhindar dari ancaman banjir, penyakit menular, lingkungan menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk ditinggali, meningkatkan Kesehatan jasmani dan rohani, dan memelihara kerukunan warga. Adapun manfaat secara praktisnya adalah melaksanakan bakti sosial di Masjid akan memberikan manfaat seperti

tempat wudhu menjadi lebih bersih, Masjid terhindar dari virus Corona, kaca dan lantai Masjid menjadi lebih bersih, dan mahasiswa akan dikenal oleh masyarakat setempat. Semua itu merupakan wujud bakti kami kepada masyarakat selaku mahasiswa yang ke depannya akan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Adapun gambar kegiatan kami ini bisa dilihat di bagian bawah ini.



Gambar 1. Photo bersama pengurus Masjid



Gambar 2. Photo bersama satgas PMI Bone



Gambar 3. Pemasangan stiker penyuluhan COVID-19

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dari program baksos ini adalah bentuk pengabdian yang dilakukan berupa bakti sosial. Bakti sosial dilakukan pada tanggal 15 November 2020 di masing-masing satu masjid di empat kelurahan pada Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone meliputi: (1). Masjid Az-Zikra Kelurahan Macanang, (2). Masjid At-Taqwa Kelurahan Watang Palakka, (3). Masjid Babussalam Kelurahan Bulu Tempe, (4). Masjid Miftahul Khaer Kelurahan Mattirowalie. Adapun kegiatan bakti sosial yang dilakukan meliputi pembersihan masjid, penyuluhan tentang Covid-19, dan penyemprotan disinfektan. Pembersihan masjid dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan kurangnya perawatan terhadap fasilitas umum. Alasan kami memilih Masjid, sebab Masjid merupakan tempat yang paling sering dikunjungi dan digunakan oleh masyarakat setempat.

Penyuluhan tentang Covid-19 diberikan melalui media cetak yang ditempel di tempat-tempat khusus pada masjid tempat pelaksanaan bakti sosial. Materi penyuluhan berupa cara mencuci tangan, cara memakai masker, bahaya virus Corona, dan cara terhindar dari virus Corona. Penyemprotan disinfektan dilakukan bekerja sama dengan PMI (Palang Merah Indonesia). Penyemprotan disinfektan berguna untuk membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati. Penyemprotan dilakukan pada furniture, ruangan, lantai dll di masjid tempat pelaksanaan bakti sosial. Penyemprotan disinfektan menggunakan teknik spray dan fogging. Adapun saran yang sempat kami berikan tidak banyak, sebab melihat, meninjau, dan mengetahui bahwa kami semua masihlah merupakan pribadi dan kelompok yang perlu lebih banyak belajar dan mencari pengetahuan, maka dari itu singkat saja dari kami yaitu sebaiknya masyarakat selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan bakti sosial secara teratur misal seminggu sekali atau sebulan sekali. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang harus senantiasa dijaga setiap saat, maka dari itu, jika menyangkut tentang kebersihan lingkungan diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan agar lingkungan tetap bersih. Maka dari itu, diperlukan partisipasi aktif dari semua pihak yang ada di lingkungan tersebut, agar kebersihan tetap terjaga. Dengan lingkungan yang bersih, maka masyarakat dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fiansyah, Alif. (2019). Bakti sosial di bulan ramadhan bersama masyarakat kelurahan Surodinawan. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/78600>
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost from Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Tripven.com (2020, 02 Maret). Ruang Lingkup: Pengertian dan Contohnya. Diakses pada 02 November 2020, dari Ruang Lingkup: Pengertian dan Contohnya (tripven.com)
- Farmasi.ugm.ac.id (2020, 1 April). Cara Penggunaan Disinfektan yang Tepat untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Diakses pada 07 November 2020, dari <https://farmasi.ugm.ac.id/id/cara-penggunaan-disinfektan-yang-tepat-untuk-mencegah-penyebaran-covid-19>
- Dlh.semarangkota.go.id (2020, 22 April). Penting 5 Manfaat Menjaga Kebersihan. Diakses

pada 07 November 2020, dari <https://dlh.semarangkota.go.id/penting-5-manfaat-menjaga-kebersihan/>